

CONCEPTUAL DESIGN OF YARLA STABLE BOGOR HORSE RIDING AND ARCHERY EDUCATION AND TRAINING AREA

Andrianto Kusumoarto^{1*}, Rahmat Rejoni², Nindi Risna Dewi³

^{1,2,3} **Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI**

*Corresponding Author: andri_anto72@yahoo.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 9 Juli 2023 Revisi 10 September 2023 Dipublikasikan 31 Maret 2024	Pendidikan dan pelatihan berolahraga untuk siswa sekolah tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, namun juga dapat dilakukan di ruang luar. Salah satu pendidikan olahraga yang saat ini banyak digemari adalah berkuda dan memanah, sehingga diperlukan tempat pendidikan dan pelatihannya. <i>Yarla Stable</i> merupakan suatu kawasan pusat pendidikan dan pelatihan olahraga berkuda dan panahan di ruang luar diperuntukkan siswa-siswa Sekolah Islam Terpadu RLA. Tujuan kegiatan ini adalah membuat desain konseptual Kawasan <i>Yarla Stable</i> sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Berkuda dan Panahan untuk sekolah islam terpadu. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam perencanaan dan desain lanskap berdasarkan karakter lanskap eksisting. Tahapan desain kawasan ini yakni: 1) <i>project acceptance</i> ; 2) <i>research/analysis</i> ; 3) <i>concept planning-design</i> . Ruang yang direncanakan sebagai berikut: 1) ruang pengelolaan; 2) ruang pendidikan, latihan, dan rekreasi; 3) ruang pelayanan; 4) ruang terbuka hijau. Aktivitas yang direncanakan di ruang pengelolaan adalah: 1) aktivitas administrasi dan keuangan; 2) aktivitas pengelolaan teknis dan pemeliharaan. Aktivitas yang direncanakan di ruang pendidikan, latihan, dan rekreasi adalah: 1) aktivitas berkuda; 2) aktivitas panahan; 3) aktivitas playground. Aktivitas yang direncanakan di ruang pelayanan adalah: 1) aktivitas beribadah; 2) aktivitas makanan dan jajanan; 3) aktivitas parkir; 4) aktivitas pejalan kaki; 4) aktivitas pengamanan kawasan. Aktivitas yang direncanakan di ruang terbuka hijau adalah: 1) aktivitas penanaman tanaman. Aksesibilitas utama berada di sebelah barat kawasan. Sirkulasi yang direncanakan mulai dari aksesibilitas menuju ke seluruh ruang-ruang aktivitas. Sirkulasi untuk kuda dipisahkan dengan sirkulasi untuk manusia. Fasilitas yang direncanakan merupakan fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan-kegiatan berkuda dan panahan.
Kata kunci: Desain Konseptual Desain Lanskap Deskriptif Kualitatif Pelatihan Berkuda Pelatihan Panahan	ABSTRACT <i>Sports education and training for school students is not only carried out in the classroom, but can also be carried out outside. One of the sports education that is currently popular is horse riding and archery, so a place for education and training is needed. Yarla Stable is an outdoor education and training center for equestrian and archery sports for students at the RLA Integrated Islamic School. The aim of this activity is to create a conceptual design for the Yarla Stable Area as a Center for Equestrian and Archery Education and Training for integrated Islamic schools. The method used for this activity is a qualitative descriptive method in landscape planning and design based on the character of the existing landscape. The design stages for this area are: 1) project acceptance; 2) research/analysis; 3) concept planning-design. The planned spaces are as follows: 1) management space; 2) education, training and recreation space; 3) service room; 4) green open space. Activities planned in the management room are: 1) administrative and financial activities; 2) technical management and maintenance activities. The planned activities in the education, training and recreation rooms are: 1) equestrian activities; 2) archery activities; 3) playground activities. The planned activities in the service room are: 1) worship activities; 2) food and snack activities; 3) parking activities; 4) pedestrian activity; 4) area security activities. Activities planned in green open spaces are: 1) plant planting activities. The main accessibility is to the west of the area. The planned circulation starts from accessibility to all activity spaces. Circulation for horses is separated from circulation for humans. The planned facilities are facilities that support horse riding and archery activities.</i>
Key word: Conceptual Design Landscape Design Descriptive Qualitative Equestrian Training Centre Archery Training Centre	

PENDAHULUAN

Penataan ruang perkotaan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan secara khusus, terutama yang terkait dengan ruang terbuka publik (*open space*). Kualitas ruang publik banyak terjadi penurunan yang signifikan, dan menyebabkan turunnya kualitas lingkungan (Permen PU 2009), sehingga perlu adanya optimalisasi ruang publik yang sudah ada yang dikombinasikan dengan aktivitas olahraga. Pendidikan dan pelatihan berolahraga untuk siswa sekolah tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, namun juga dapat dilakukan di ruang luar. Salah satu pendidikan olahraga yang saat ini banyak digemari adalah berkuda dan memanah, sehingga diperlukan tempat pendidikan dan pelatihannya.

Panahan dan berkuda merupakan salah satu cabang olahraga *ethnosport* yang lebih dalam 5 tahun belakangan ini berkembang di Indonesia, selain berkuda ketangkasan dan pacuan kuda (Dawiah, *et al.*, 2022). Olahraga ini memerlukan serangkaian gerak aktivitas, dimana sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat hingga menjadi budaya. Olahraga ini bukan hanya sebagai warisan budaya, namun sering dijumpai sebagai wisata edukasi Islam (Syaputra, *et al.*, 2021), sehingga banyak masyarakat menganggap bahwa kedua olahraga ini merupakan olahraga yang dapat menjadi obyek wisata edukasi dan budaya Islam. Kegiatan olahraga ini cenderung dilakukan oleh komunitas Islam (Aisyah, *et al.*, 2020).

Yarla Stable merupakan suatu kawasan pusat latihan olahraga berkuda dan panahan yang dimiliki oleh SIT RLA (Sekolah Islam Terpadu Rahmatan Lil Aalamiin). *Yarla Stable* terletak di Desa Cicadas, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dimana di lingkungan sekitarnya terbentang persawahan dan kegiatan pertanian lainnya. Berdasarkan Perda Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016, Kecamatan Ciampea diperuntukkan sebagai kawasan pertanian, peternakan, dan perikanan. Hal Peruntukkan kecamatan ini mendukung kegiatan *Yarla Stable* untuk dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Berkenaan dengan visinya maka kawasan ini tidak hanya sebagai pusat pelatihan berkuda dan memanah namun juga sebagai tempat rekreasi terbatas. Keberadaan kawasan yang cukup luas tersebut, memungkinkan *Yarla Stable* mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut. Keutuhan karakter lanskap di kawasan tersebut memperlihatkan nilai estetika lingkungan, tidak hanya estetika sumberdaya lanskap namun juga estetika dari kegiatan yang dilakukan. Nilai estetika dari karakter-karakter lanskap tersebut merupakan salah satu faktor penilaian sumberdaya yang penting untuk kegiatan rekreasi (Kusumoarto, *et al.* 2019).

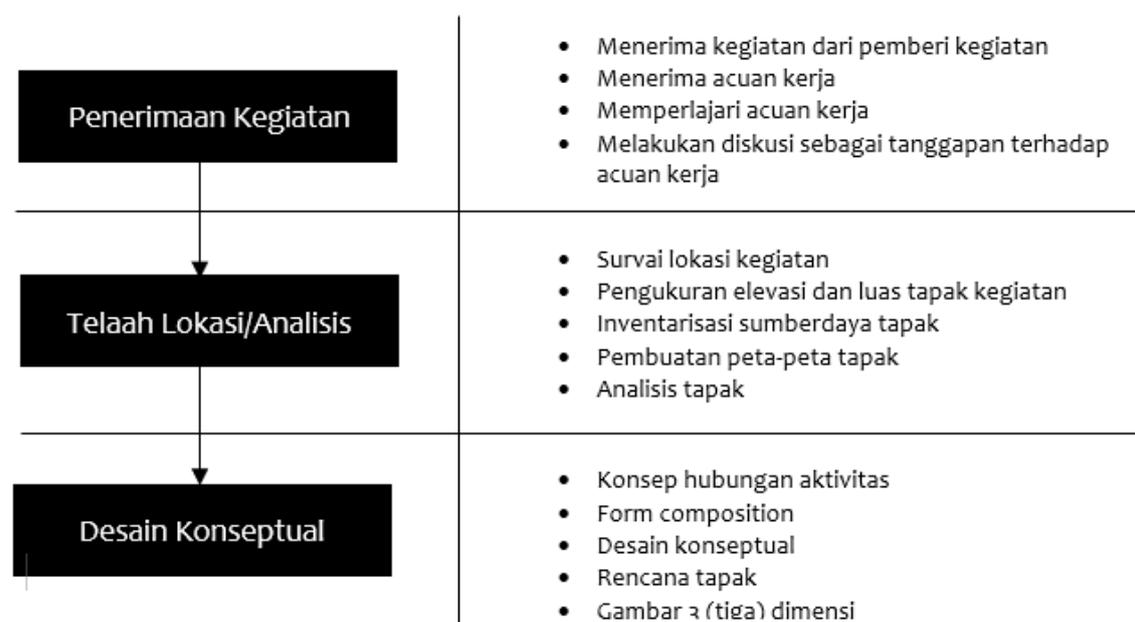
Keberadaan kawasan *Yarla Stable* sangat dibutuhkan terutama untuk kalangan pelajar dan mahasiswa dalam meningkatkan kapasitasnya di bidang olahraga berkuda dan panahan. Area ini memiliki ruang-ruang yang cukup untuk melakukan aktivitas-aktivitas latihan berkuda, memanah, pelayanan, dan pengelolaan. Dalam hal ini diperlukan pengaturan antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya. Pengaturan antar aktivitas ini memberikan pergerakan antar ruang untuk pengunjung yang aman dan nyaman. Motloch (2001) mengemukakan pengaturan hubungan antar ruang aktivitas memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan untuk pengunjung dalam melakukan aktivitas.

SIT RLA sebagai pengelola *Yarla Stable* hendak mengoptimalkan fungsi kawasan tersebut. Peran SIT RLA sebagai pemangku kepentingan memberikan dorongan dan memfasilitasi pengelola dan mendesain kawasan tersebut sehingga menjadi ruang rekreasi berkuda dan panahan. Berdasarkan sumberdaya yang ada, maka desain kawasan *Yarla Stable* difungsikan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan berkuda dan memanah berdasarkan karakter lanskapnya. Selain itu penduduk sekitar dalam hal ini siswa-siswa yang berada di Kecamatan Ciampea dan Kecamatan Cibungbulang mendapatkan manfaat dalam mengembangkan minat bakat dalam olah raga berkuda dan panahan.

Saat ini di kawasan *Yarla Stable* terdapat kandang kuda, mushola, ruang pengunjung, *range* kuda, parkir, bengkel, lapangan panahan, dan rumah pengelola. Area ini masih terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu masih belum terorganisasinya ruang-ruang aktivitas yang ada dengan baik. Berkenaan dengan hal ini, maka perlu adanya penataan ruang-ruang aktivitas yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan baik kepada pengunjung, pengelola, maupun kepada hewan-hewan kuda yang ada di lingkungan tersebut.

MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan model desain sebagaimana dilakukan oleh Booth (1983) serta analisa tapak oleh White (1983). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan kegiatan ini. Tahapan desain tetap mengacu kepada Booth (1983) yakni: 1) *project acceptance*; 2) *research/analysis*; 3) *concept planning-design*; 4) *construction drawings*; 5) *implementation*; 6) *post construction, evaluation, and maintenance*. Kegiatan ini dilakukan hingga tahap *concept planning-design*. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Penelitian

Pada tahap *project acceptance* merupakan kegiatan awal. Kegiatan ini terdiri dari menerima kegiatan perencanaan hingga mempelajari ketentuan yang berlaku. Penerimaan kegiatan ini melalui penunjukkan langsung dari pemberi kegiatan. Untuk memperjelas lingkup pekerjaan maka dilakukan diskusi bersama dengan pemberi pekerjaan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan *research and analysis*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pengumpulan data mengenai kondisi fisik dan sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan dan pengamatan langsung di tapak serta mencari literatur yang terkait dengan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah survei kondisi fisik dan sosial, pengukuran elevasi dan luas tapak, inventarisasi sumberdaya tapak, serta pembuatan peta-peta tapak.
2. Analisis dan sintesis merupakan kegiatan mendapatkan potensi dan permasalahan yang terjadi di tapak. Permasalahan yang terjadi di tapak dianalisis untuk ditemukan solusi yang terbaik. Potensi yang ada di tapak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Analisis yang dilakukan adalah analisis

deskriptif.

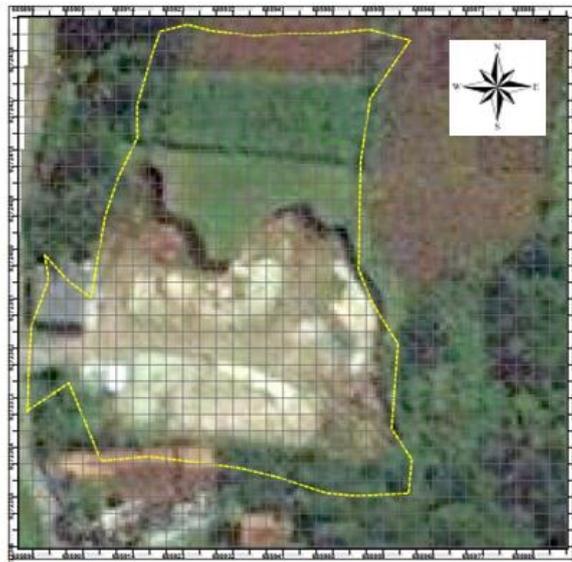
Tahap ketiga dari kegiatan ini adalah pembuatan konsep perencanaan-desain. Kegiatan bertujuan untuk mendapatkan perencanaan dan desain terbaik. Kegiatan ini meliputi mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan ruang aktivitasnya, membuat konsep hubungan ruang aktivitas, dan pembuatan komposisi bidang (*form composition*) (Richmond, 2012 dan Motloch, 2001).

Kegiatan desain pada tahap ketiga diawali dengan pembuatan desain konseptual. Selanjutnya dilakukan pembuatan rencana tapak, rencana penanaman, rencana bangunan taman. Ketiga rencana ini merupakan dokumen acuan untuk melakukan pembangunan kawasan *Yarla Stable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Tapak dan Luas Tapak

Kawasan *Yarla Stable* berlokasi di Desa Cicadas, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Letak kawasan berada di $6^{\circ}26'00''$ LS dan $106^{\circ}48'00''$ BT. Tapak memiliki luas ± 4.126 m². Lokasi tapak dapat dilihat pada Gambar 2. Lokasi tapak di sebelah utara berbatasan dengan sawah, ladang dan kebun, sebelah barat berbatasan dengan jalur Jl. Cicadas II, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, dan sebelah timur berbatasan dengan sawah, ladang, kebun, pemakaman, dan perumahan.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan

Penutup Lahan

Bangunan pada ruang terbuka terbangun mendominasi tapak ini. Di dalam tapak terdistribusi beberapa penutup lahan yakni: 1) rumah, 2) bengkel, 3) kandang, 4) lahan panahan, 5) lahan berkuda, 6) mushola, dan 7) area tunggu. Letak distribusi penutup lahan dapat dilihat pada Gambar 3. Hampir seluruh bangunan ini tapak ini merupakan bangunan yang dibangun di atas lahan milik Yayasan RLA Bogor.



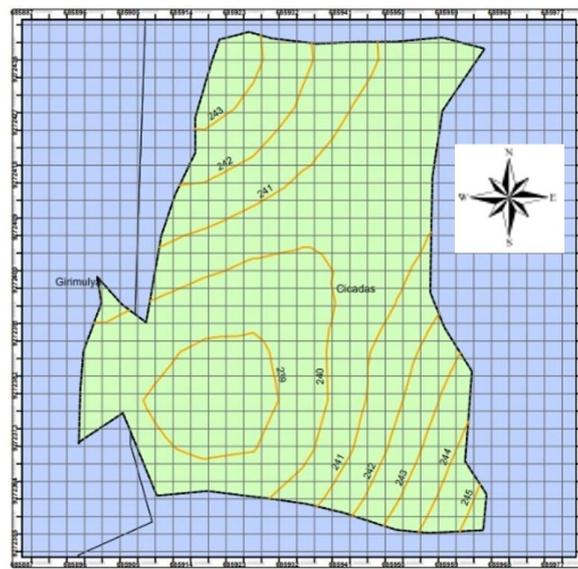
Gambar 3. Peta Situasi Penutupan Lahan

Topografi

Kawasan memiliki permukaan yang landai (0-2%), bergelombang (2-5%), dan perbukitan landai (5-15%), perbukitan sedang (15-40%) (Gambar 4). Permukaan kawasan ini terletak di bawah bagian permukaan akses lingkungan desa. Hal ini mengakibatkan melimpahnya air hujan dari jalan lingkungan desa menuju ke sungai yang berada di sisi barat dan selatan kawasan serta melimpas di permukaan tanah kawasan.

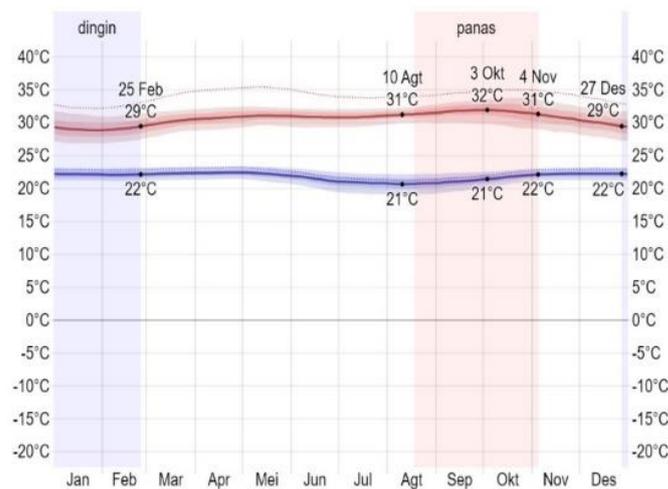
Kondisi Iklim

Suhu udara di bulan Agustus hingga Oktober, suhu rata-rata terendah 22°C dan suhu rata-rata tertinggi 32°C. Pada saat siang hari di musim kemarau, suhu udara di lokasi ini cukup panas. Hal ini disebabkan karena lokasi tersebut didominasi oleh ruang terbuka terbangun. Grafik rata-rata suhu udara Kota Bogor dapat dilihat pada Gambar 5.



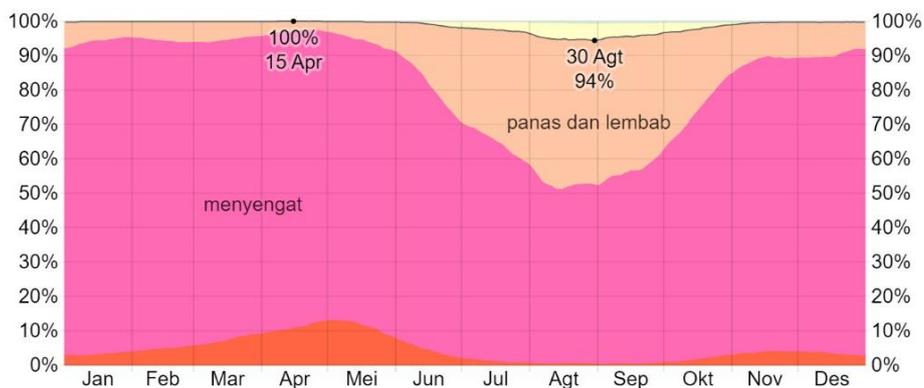
Gambar 4. Peta Topografi

6 Conceptual Design of Yarla Stable Bogor Horse Riding and Archery Education and Training Area



Gambar 5. Rata-rata Suhu Udara

Di bulan Agustus hingga Oktober, panas matahari masih menyengat dengan kelembaban rata-rata 50-80 % dengan kondisi udara panas dan lembab. Grafik rata-rata kelembaban dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



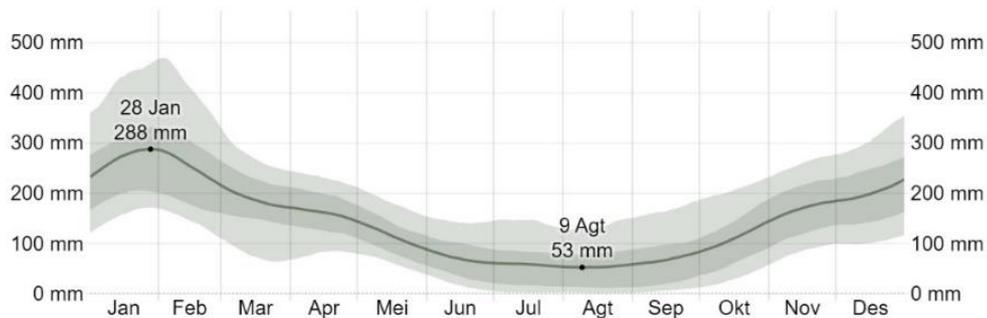
Gambar 6. Kelembaban Udara

Di saat musim kemarau maka terjadi penyinaran matahari secara penuh di lokasi ini. Arah penyinaran matahari dapat dilihat pada Gambar 7. Lokasi merupakan ruang terbuka sehingga mendapatkan penyinaran matahari penuh saat siang hari di musim kemarau.

Rata-rata curah hujan di bulan Agustus hingga Oktober adalah 53 mm – 100 mm. Rata-rata curah hujan terendah berada di bulan Juni hingga September. Grafik rata-rata curah hujan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 7. Arah Penyinaran Matahari



Gambar 8. Curah Hujan Rata-rata

Kecepatan angin rata-rata pada Bulan Agustus hingga Oktober antara 6 kph hingga 6,5 kph. Grafik kecepatan angin rata-rata dapat dilihat pada Gambar 9. Kecepatan angin rata-rata tertinggi di mulai pada Bulan Desember hingga Februari.

Di Bulan April hingga Mei umumnya mendung dan berawan. Menuju Bulan Agustus lebih cerah dan Sebagian besar berawan. Tutupan awan di Bulan Agustus hingga Oktober berkisar antara 15% hingga 22%, sedangkan di Bulan Juni berkisar 35%. Grafik tutupan awan dapat dilihat pada Gambar 10.

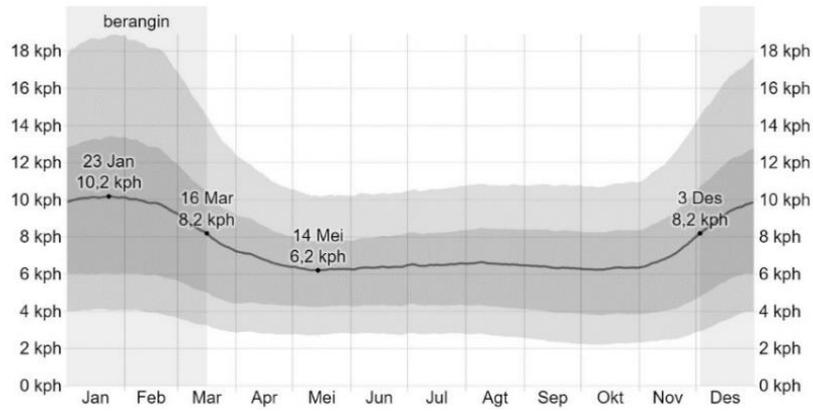
Polusi Udara

Polusi udara di lokasi berasal dari debu dari kendaraan bermotor, debu dari tanah area berkuda dan panahan, kotoran kuda yang berada di kandang, dan sampah-sampah yang ada di saluran drainase. Arah dan sumber polusi udara dapat dilihat pada Gambar 11. Lokasi tapak menerima beban polusi yang cukup berat karena sumber polusi berada di sekitar dan di dalam lokasi tapak.

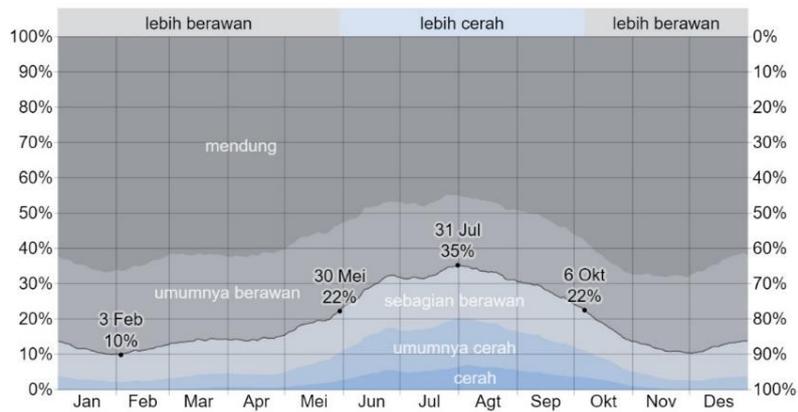
Polusi Suara

Sumber suara ke dalam tapak berasal dari jalur jalan kendaraan bermotor. Dekatnya dengan jalur kendaraan bermotor juga mengakibatkan terdengarnya suara kendaraan bermotor ke dalam tapak sangat keras. Arah dan sumber suara dapat di lihat pada Gambar 12.

8 Conceptual Design of Yarla Stable Bogor Horse Riding and Archery Education and Training Area



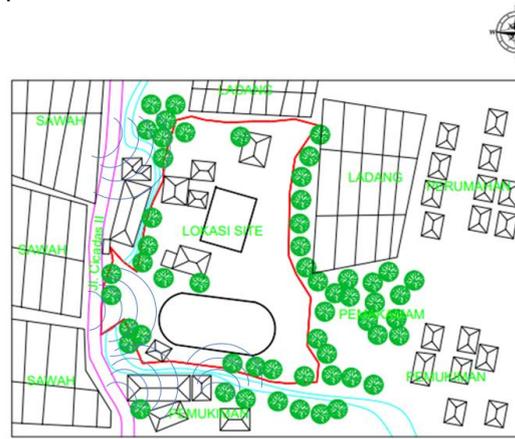
Gambar 9. Kecepatan Angin Rata-rata



Gambar 10. Tutupan Awan



Gambar 11. Polusi Udara



Gambar 12. Polusi Suara

Kondisi Drainase

Tapak yang direncanakan tidak terlihat keberadaan drainase terbuka. Air limpasan hujan mengalir ke dalam kawasan ke dalam kali, sedangkan air limbah buangan juga masuk ke kali (Gambar 13). Keberadaan drainase terbuka diperlukan untuk mengalirkan air limpasan hujan.



Gambar 13. Arah Aliran Drainase di Kawasan

Visual

Pemandangan ke dalam tapak didominasi oleh bangunan fisik. Terdapat pemandangan bangunan kandang, bangunan mushola, bangunan pengelola, bangunan tempat tunggu pengunjung, bangunan gudang, lahan berkuda, lahan panahan, bangunan bengkel, bangunan toilet, jalur jalan setapak dan jalur sungai (Gambar 14 hingga Gambar 23). Pemandangan dari dalam tapak ke luar tapak didominasi oleh jalur jalan kendaraan bermotor dan ruang terbuka hijau.



Gambar 14. Bangunan Kandang Kuda



Gambar 15. Bangunan Mushola



Gambar 16. Bangunan Pengelola



Gambar 17. Bangunan Tempat Pengunjung



Gambar 18. Bangunan Gudang



Gambar 19. Area Berkuda



Gambar 20. Area Panahan



Gambar 21. Bangunan Bengkel



Gambar 22. Bangunan Tiolet



Gambar 23. Jalur Jalan Setapak

Vegetasi

Kawasan Yarla Stable dikelilingi oleh ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau terdistribusi sawah, kebun, semak, belukar, lapangan berumput (Gambar 24). Terdapat vegetasi yang berada di sekitar jalur sungai yang berada di sebelah barat tapak. Vegetasi tersebut berfungsi sebagai pelindung bantaran sungai.



Gambar 24. Vegetasi di Sekitar Tapak: (a) kebun, (b) semak dan belukar, (c) lapangan berumput, (d) vegetasi tepi sungai

Sosial dan Budaya

Penduduk Desa Cicadas, Kecamatan Ciampea lebih banyak didominasi oleh penduduk asli. Selain itu ada penduduk yang merupakan pendatang dengan berbagai tujuan. Pada pertemuan yang dilakukan dengan Ketua Yayasan RLA Stable terdapat beberapa persepsi dan keinginan sebagai berikut : (a) lokasi tapak yang direncanakan dapat menjadi tempat pendidikan dan pelatihan olahraga berkuda dan panahan; (b) lokasi tapak dapat direncanakan sebagai ruang rekreasi dan olahraga berkuda dan panahan; (c) rea-area aktivitas yang direncanakan sesuai dengan keragaman karakter pengguna; (d) desain tapak harus memiliki falsafah rekreasi yang sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan; (e) area-area berfungsi untuk ruang olahraga berkuda, ruang olahraga panahan, ruang penghijauan, ruang bermain, ruang tunggu, ruang mushola, ruang kendang, ruang pengelola, ruang parkir, dan ruang bengkel; (f) lokasi ini sepenuhnya dimiliki oleh Yayasan RLA; (g) wilayah ini didominasi oleh masyarakat suku sunda.

Ekonomi

Di dalam tapak terdapat ruang yang dapat difungsikan untuk kegiatan berjualan. Ruang ini dikelola oleh Yayasan RLA. Di ruang ini akan dibangun kios-kios untuk aktivitas kegiatan olahraga berkuda dan panahan.

Analisis Tapak

Biofisik

Kawasan ini didominasi oleh ruang terbuka serta terdapat area yang tertutup oleh bangunan permanen dan tidak permanen. Kondisi visual tapak masih terlihat kurang baik dan perlu kegiatan perencanaan kawasan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan olahraga berkuda dan panahan yang sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan. Visual ke arah tapak sangat beragam.

Kondisi kawasan yang berada di ruang terbuka mengakibatkan suhu udara setempat cukup panas. Keberadaan aliran angin dapat menurunkan suhu udara di tapak terlebih tapak merupakan ruang terbuka. Selain itu diperlukan pohon-pohon peneduh yang mempunyai tajuk yang dapat memberikan keteduhan saat berada di bawahnya, Beberapa area dapat direncanakan sebagai area penghijauan.

Pemandangan ke arah dan ke luar kawasan didominasi oleh ruang terbuka hijau dan ruang terbuka lainnya. Pemandangan ke arah selatan didominasi oleh bangunan rumah. Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan pembatas dengan ruang terbuka hijau.

Sumber bunyi di kawasan berasal dari kendaraan bermotor. Lokasinya yang sangat berdekatan, mengakibatkan suara sangat terdengar keras. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah membuat jarak yang jauh antara sumber bunyi dengan tapak untuk meredam suara dan menanam pohon yang memiliki tajuk yang rapat dan berdaun lebar serta menanam tanaman pohon, semak, perdu dan penutup tanah yang rapat.

Di lokasi yang direncanakan tidak memiliki sistem drainase yang baik. Limpasan air hujan dari jalan mengalir ke lokasi kemudian ke sungai yang berada di sebelah barat dan menuju ke jalur saluran yang berada di sebelah selatan. Kawasan harus memiliki sistem drainase dan sistem pembuangan air kotor yang baik. Sistem drainase terbuka dan diarahkan menuju ke sungai yang berada di sebelah barat. Untuk sistem pembuangan air kotor sebaiknya menggunakan *bioseptictank* dan limbah cairnya diarahkan ke gorong-gorong utama.

Di lokasi, vegetasi yang ditanam untuk mendukung karakter kawasan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan olahraga berkuda dan panahan. Hal yang perlu dilakukan adalah menanam vegetasi baik pohon, semak, perdu, penutup tanah dan rumput sesuai dengan fungsi ruangnya. Vegetasi yang perlu dihadirkan adalah vegetasi yang memiliki fungsi sebagai peneduh, peredam kebisingan, eksotik, penghalang pemandangan yang tidak baik, dan pengarah.

Sosial Budaya

Falsafah “sehat, aman, nyaman dan menyenangkan” merupakan moto untuk pengembangan kawasan. Ruang-ruang aktivitas yang direncanakan merupakan ruang bersama dan menyenangkan. Semua pengunjung dapat melakukan aktivitas di ruang-ruang di dalam kawasan tersebut secara sehat, aman, dan nyaman. Selain itu bagi para penyandang cacat (difabel), orang yang tidak bisa melihat, dan orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik lainnya juga diberikan kemudahan untuk dapat menikmati fasilitas-fasilitas di kawasan tersebut.

Kawasan tersebut telah dikunjungi oleh beragam masyarakat dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Maka, perlu merencanakan setiap ruang aktivitas yang dapat mawadahi keakraban dan keceriaan bersama dalam melakukan kegiatan berkuda dan memanah serta kegiatan lainnya.

Ekonomi

Mata pencaharian utama penduduk Desa Cicadas adalah bertani. Keberadaan kawasan *Yarla Stable* diharapkan mendorong kreativitas warga untuk membuat usaha kecil dan menengah. Adanya aktivitas tersebut memudahkan pengunjung untuk membelanjakan uangnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Konsep Pengembangan Kawasan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan olahraga berkuda dan olahraga panahan merupakan dua atraksi yang menjadi daya tarik dari kawasan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Shidiq (2018) menunggang kuda dan panahan merupakan indikator yang cukup menarik dari beberapa tanggapan masyarakat. Kawasan ini direncanakan terdiri dari beberapa ruang, yakni pengelolaan, pelayanan, pendidikan, pelatihan, dan rekreasi, serta penghijauan (Tabel 1). Adminstrasi dan keuangan adalah aktivitas yang direncanakan dilakukan di ruang pengelolaan. Aktivitas yang direncanakan dilakukan di ruang pendidikan, pelatihan dan rekreasi adalah latihan dan pendidikan berkuda, latihan dan pendidikan memanah, permainan, dan berolahraga. Penanaman pohon buah lokal merupakan aktivitas yang direncanakan dilakukan di ruang penghijauan. Pelayanan kebersihan, dan keamanan Aktivitas yang dilakukan di ruang pelayanan.

Konsep hubungan kedekatan antar ruang harus direncanakan antara satu fungsi ruang dengan fungsi ruang lainnya. Starke BW & Simonds JO (2013) menjelaskan bahwa penataan lanskap yang baik adalah lanskap yang memiliki kesatuan yang harmonis dalam hubungan antara semua komponen penyusunnya. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu mengatur hubungan antar aktivitas yang baik berdasarkan fungsi ruang. Fungsi dan aktivitas pengembangan tapak dapat dilihat pada Gambar 25. Kategori hubungan tersebut mengacu kepada Motloch (2001). Konsep hubungan ruang ini juga pernah dilakukan oleh Rejoni dan kusumoarto *et al.* (2023 dan 2021). Bagian Utara direncanakan sebagai ruang pelayanan. Sedangkan ruang untuk kegiatan rekreatif terdistribusi di bagian yang lain. Aktivitas rekreasi berada di dalam satu ruang. Konsep ruang Kawasan *Yarla Stable* dapat dilihat pada Gambar 26.

Tabel 1. Fungsi dan Aktivitas Pengembangan Tapak

No.	Fungsi	Aktivitas	Ruang			Area	Luas (m ²)
			RTH	RTB	RT		
1.	Pengelolaan	Administrasi		v		Bangunan Pengelola	
		Keuangan		v		Bangunan Pengelola	
2.	Pelayanan	Kebersihan		v		Bangunan pelayanan	
		Keamanan dan Parkir		v		Bangunan Pos Satpam dan Area Parkir	
		Pakan dan Kesehatan Kuda		v		Gudang Pangan dan Obat, serta Kandang Kuda	
3.	Pendidikan,	Pendidikan dan Pelatihan Berkuda			v	Lap. Berkuda	
	Pelatihan,	Pendidikan dan Pelatihan Memanah			v	Lap. Memanah	
	Rekreasi	Bermain			v	Area bermain	
		Beristirahat/Menunggu			v	Area beristirahat	
4.	Penghijauan	Penanaman pohon buah lokal	v			Tanaman pohon buah	

Area pelatihan dan pendidikan berkuda, bermain, dan beristirahat terdistribusi berada di sebelah selatan kawasan. Aktivitas berkuda memiliki pembatas yang tegas dengan ruang aktivitas lainnya. Aktivitas bermain dan beristirahat berada di sebelah selatan area berkuda, area ini dilengkapi dengan fasilitas playground, ruang tunggu dan istirahat, dan resto serta mushola.

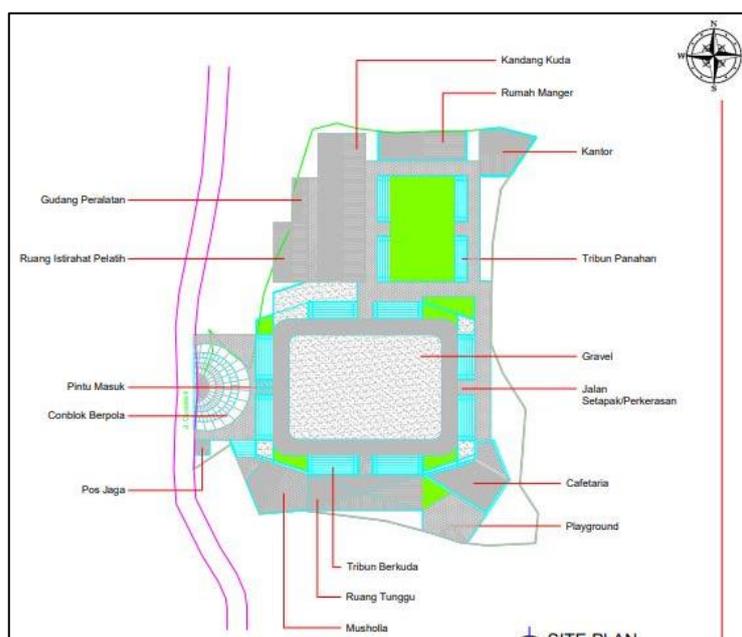
Untuk melindungi dari suhu panas, pengarah jalan, penunjang area rekreasi, serta sebagai estetika maka penanaman pohon dengan jenis tanaman lokal ditanam di sekitar area aktivitas penghijauan. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Herianti *et al.* (2022) bahwa menggunakan tanaman jenis buah-buahan merupakan jenis tanaman yang layak untuk ditanam, dengan jumlah responden mencapai 92%.

Perencanaan Kawasan

Rencana Ruang

Kawasan direncanakan sebagai kawasan pendidikan dan pelatihan berkuda dan memanah. Kawasan dibagi menjadi 4 fungsi ruang yakni 1) pengelolaan, 2) pelayanan, 3) pendidikan, pelatihan, dan rekreasi, serta 4) penghijauan tanaman buah lokal. Area untuk gedung pengelola direncanakan di sebelah utara. Di sentral tapak terdapat area pelatihan dan pendidikan berkuda serta memanah. Di sebelah selatan direncanakan area untuk bermain, area istirahat, dan area resto. Di sebelah barat direncanakan area pintu masuk dan parkir serta area pelayanan kandang kuda. Jalur pedestrian direncanakan menghubungkan seluruh ruang aktivitas, namun jalur kuda terpisah dengan batas yang tegas dengan jalur pejalan kaki (Gambar 26).

Kawasan aktivitas pendidikan dan pelatihan berkuda dan memanah terletak di area tengah kawasan. Area berkuda direncanakan dikelilingi oleh jalur sirkulasi manusia di sebelah timur dan di sebelah barat terdapat jalur berkuda. Jalur berkuda dipisahkan secara tegas dengan menggunakan material kayu dolken dan besi. Jalur pedestrian direncanakan menggunakan grass block. Area berkuda menggunakan lantai pasir. Area memanah menggunakan lantai rumput sintetis. Area ini dilindungi oleh pagar dengan jaring. Area panahan dapat diakses melalui jalur sirkulasi di sebelah timur. Terdapat pembatas yang tegas antara area kandang kuda dengan area panahan. Di area panahan dan area berkuda terdapat tribun penonton. Gambar 3 (tiga) dimensi area tengah dapat dilihat pada Gambar 28.



Gambar 27. Site plan



Gambar 28. Area Tengah

Area sebelah utara merupakan area kegiatan pengelolaan. Di area ini direncanakan adalah gedung pengelola dan kantor dimana terdapat aktivitas administrasi dan keuangan. Bentuk bangunan direncanakan memiliki karakter bangunan dari Jawa Barat. Simbol bangunan yang memiliki karakter bangunan dari Jawa Barat memberikan ciri khas yang kuat karakter budaya. Lantai jalur pedestrian untuk aktivitas pejalan kaki direncanakan terbuat dari material grass block. Dinding bangunan direncanakan dari batu bulat alam dan lantainya direncanakan dari batu andesit bakar. Sketsa area dapat dilihat pada Gambar 29.

Area sebelah barat direncanakan terdapat bangunan kandang kuda, bangunan tenaga perawat kuda, bangunan pakan kuda, bangunan peralatan berkuda dan memanah, parkir mobil dan motor. Bangunan kandang kuda direncanakan dapat menampung 20 kuda. Dinding kandang kuda setengah terbuka dengan material dinding terbuat dari batu bulat alam. Atap bangunan pelana bertingkat dua dan terdapat rongga diantaranya. Lantai kandang kuda direncanakan dari material pasir. Untuk bangunan rumah perawat, ruang pakan, ruang peralatan berkuda dan memabach direncanakan dibangun dinding penuh dengan material dari batu bulat alam dengan atap berkarakterkan bangunan Jawa Barat. Lantai bangunan direncanakan dengan material batu andesit bakar. Sketsa area barat dapat dilihat pada Gambar 30.



Gambar 29. Area Utara



Gambar 30. Area Barat

Area sebelah timur merupakan area jalur pejalan kaki (jalur pedestrian) yang direncanakan dari material grass block. Selain itu terdapat area outbond dan area pembatas (buffer) dengan tanah milik

orang lain. Area buffer lebih banyak ditanami dengan tanaman buah lokal. Gambar 3 (tiga) dimensi area sebelah timur dapat dilihat pada Gambar 32.



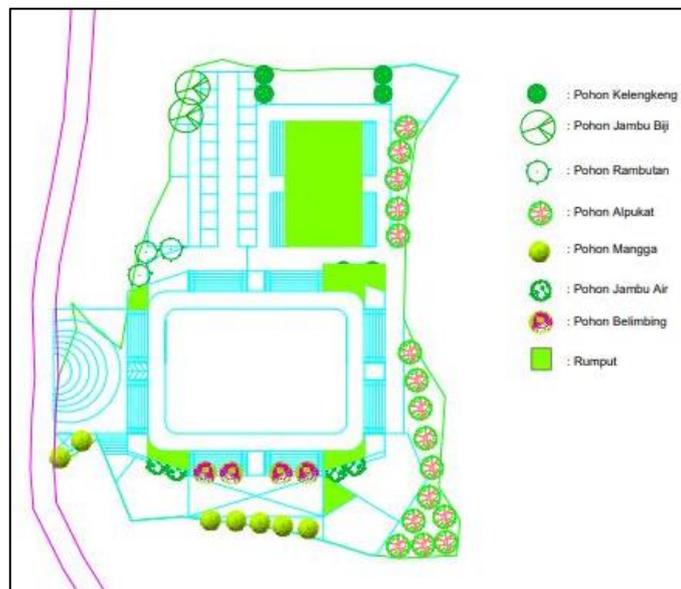
Gambar 31. Area Selatan



Gambar 32. Area Timur

Rencana Vegetasi

Area vegetasi hampir menyebar di seluruh kawasan baik di area sebelah utara, tengah, barat, timur maupun di sebelah selatan. Tanaman-tanaman buah lokal yang ditanam adalah pohon lengkeng, pohon jambu biji, pohon rambutan, pohon alpukat, pohon mangga, pohon jambu air, dan pohon belimbing. Selain itu beberapa area ditanami rumput. Letak tanaman ini dapat dilihat pada Gambar 33. Tanaman-tanaman buah lokal tersebut selain memberikan manfaat kepada pengunjung dan peserta pendidikan dan pelatihan juga merupakan kegiatan untuk menangkan plasma nutfah buah-buahan di Indonesia.



Gambar 33. Rencana Vegetasi

Rencana Sirkulasi

Jalur sirkulasi yang direncanakan adalah jalur sirkulasi pejalan kaki mulai dari pintu masuk area barat lalu ke arah selatan kemudian ke arah timur. Elevasi permukaan pintu masuk (parkir mobil) lebih tinggi dibandingkan dengan elevasi permukaan area-area berkuda dan memanah, area rekreasi, dan area pelayanan kandang kuda. Di sebelah barat direncanakan terdapat jalur melandai (*ramp*) karena elevasi permukaan area utara lebih tinggi dibandingkan dengan area panahan dan kandang kuda. Jalur

sirkulasi dapat dilihat pada Gambar 27. Juga terdapat jalur sirkulasi kuda dari kandang kuda ke arah lapangan berkuda.

Rencana Fasilitas

Fasilitas penunjang yang direncanakan adalah lampu highmass yang menerangi seluruh area pada malam hari. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan di area tengah adalah tribun-tribun penonton dan area istirahat kuda. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan di area barat adalah tempat parkir, bangunan area pelayanan kuda, dan bangunan area kandang kuda. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan di area selatan adalah pos satpam, mushola, bangunan area tunggu, bangunan resto, dan playground. Fasilitas di sebelah timur adalah permainan-permainan di area *outbond*.

PENUTUP

Simpulan

Kawasan *Yarla Stable* dimiliki oleh Yayasan RLA. Kawasan ini diinginkan oleh pengelola sebagai kawasan pendidikan dan pelatihan berkuda dan memanah. Terdapat beberapa ruang dalam konsep perencanaan diantaranya adalah ruang pelayanan, ruang penghijauan, pengelola, dan ruang pendidikan, pelatihan serta rekreasi. Di ruang pengelolaan direncanakan terdapat bangunan pengelola dan bangunan administrasi dan keuangan, Di ruang pelayanan direncanakan terdapat ruang kebersihan, ruang keamanan dan area parkir, bangunan pelayanan pakan dan kesehatan kuda. Di ruang pendidikan, pelatihan dan rekreasi direncanakan terdapat area berkuda, area panahan, area bermain, area istirahat/menunggu/cafe. Penanaman tanaman pohon buah lokal dan rumput direncanakan ditanam di area penghijauan.

Saran

Desain konseptual merupakan hasil akhir dari kegiatan ini. Akan lebih baik jika dilanjutkan dengan melengkapi konsep dengan DED (*detail engineering design*) atau gambar desain detail untuk acuan pelaksanaan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, N. K. (1983). *Basic Element of Landscape Architecture Design*. Illinois (US): Waveland Press, Inc.
- Herianti, U. J., Santosa, E., Agusta, H. (2022). Preferensi Tanaman Buah untuk Penghijauan Kota Berdasarkan Persepsi Publik : Studi Kasus di Kota Tangerang. *Jurnal Agronomi Indonesia IPB Bogor*, 50(1), 97-106. Doi: <https://doi.org/10.24831/jai.v50i1.38691>
- Khadijah, S., dan Sidiq, S. S. (2018). Daya Tarik Wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP Universitas Riau*, 5(2), 1-10. ISSN: 2355-6919
- Motloch, J. I. (2001). *Introduction to Landscape Design*. Canada (US): John Wiley & Sons Inc.
- [Permen PU] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. (2009). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Kawasan Kota/Kawasan Perkotaan*. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009. 24 Juni 2009.
- Rejoni, R., Andrianto, K., & Enik, K. (2023). Konsep Penataan Ruang Publik Area Gapura Kelurahan Curug Kota Bogor. *Jurnal Lakar Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 6(1), 57-73. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v6i1.16496>

Rejoni, R., dan Andrianto, K. (2021). Desain Konseptual Kawasan Agrowisata Ciganjur Jakarta Dengan Konsep Ekodesain. *Jurnal Lakar Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 4(2), 108-118. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v4i2.10815>

Richmond, L. (2012). *Essentials of Landscape Composition*. Mineola New York : Dover Publication. Inc.

Starke, B. W. & Simonds, J. O. (2013). *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design*. United State of America (US): McGraw-Hill Education.

White, E. T. (1983). *Site Analysis*. Florida (US): Architectural Media Ltd.